



ARTIKEL

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI DESA BENER KECAMATAN
TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Oleh:

RIKA KURNIA SARI

NIM. 030217A124

PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA
BENER KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh:

RIKA KURNIA SARI

NIM. 030217A124

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing utama
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, 02 Agustus 2019

Pembimbing Utama

Fitria Primi A. S. SiT.,M.Kes
NIDN. 0603088101

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI DESA BENER KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Rika kurnia sari¹⁾, Fitria Primi Astuti²⁾, Puji Lestari³⁾

¹²³⁾Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo.

Email¹⁾: rikakurniasari95@gmail.com, Email²⁾: fitriaprimi@gmail.com,
Email³⁾: puji0604@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kejadian kanker payudara di Indonesia sampai saat ini banyak menyerang wanita pada stadium lanjut, sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan dan berakhir pada kematian. Saat ini wanita usia subur kurang mengetahui tentang kanker payudara dan metode penanganannya secara dini. Oleh karena itu sebagian dari mereka tidak ada kesadaran untuk melakukan sadari secara rutin. Pengetahuan tentang sadari sangatlah penting untuk mendeteksi adanya kanker payudara secara dini.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa Bener kecamatan tengaran kabupaten semarang.

Metode Penelitian: Penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 20-49 tahun. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden di Desa Bener Kabupaten Semarang dengan teknik *propotional random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil Penelitian: Pengetahuan wanita usia subur sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 42 orang (46,7%), Pengetahuan wanita usia subur pada materi pengertian sadari sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 53 orang (58,9%); Pengetahuan wanita usia subur pada materi tujuan sadari sebagian besar berpengetahuan kurang, sebanyak 41 orang (45,6%), Pengetahuan wanita usia subur pada materi manfaat sadari sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (36,7%), Pengetahuan wanita usia subur pada materi waktu sadari sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (43,3%), Pengetahuan wanita usia subur pada materi langkah-langkah sadari sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (38,9%), Pengetahuan wanita usia subur pada materi temuan sadari sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (34,4%).

Kesimpulan: Hasil penelitian di dapat bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa Bener kecamatan tengaran kabupaten semarang dalam kategori cukup sebanyak 42 orang (46,7%). Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan agar pengetahuan wanita usia subur meningkat.

Kata kunci : Wanita usia subur sadari

ABSTRACT

Background: Cancer is one of the leading causes of death worldwide . The incidence of breast cancer in Indonesia has so far attacked many women at an advanced stage, so treatment has been difficult and ended in death. Currently women of childbearing age lack knowledge about breast cancer and its methods of treatment early. Therefore, some of them do not have the awareness to carry out routine awareness. Knowledge about being aware is very important to detect breast cancer early.

Objective: To find out the description of the knowledge of women of childbearing age about breast self-examination in the sub-district of Bener District, Semarang.

Research Methods: Quantitative descriptive research. The subjects of this study were women of childbearing age aged 20-49 years. The samples used in this study were 90 respondents in Bener Village, Semarang Regency with *propotional random sampling technique* . Data analysis uses univariate analysis.

Research Results: Knowledge of women of childbearing age was mostly knowledgeable as many as 42 people (46.7%) , Knowledge of women of childbearing age in understanding material was aware of the majority of less knowledgeable as many as 53 people (58.9%) ; Knowledge of women of childbearing age in the goal material realized that most of the knowledge was lacking, as many as 41 people (45.6%) , Knowledge of women of childbearing age in the material benefits of knowing that there were as many as 33 people (36.7%) , Knowledge of women of childbearing age material awareness time is mostly enough knowledge as many as 39 people (43.3%) , knowledge of women of childbearing age in the material aware of the steps of most knowledgeable as many as 35 people (38.9%) , knowledge of women of childbearing age in the finding material is partly aware 31 people have good knowledgeable knowledge (34.4%) .

Conclusion: The results of the study showed that the knowledge of women of childbearing age about breast self-examination in the sub-district of Bener Regency, Semarang, was in the sufficient category of 42 people (46.7%). It is expected that health workers can provide counseling so that the knowledge of women of childbearing age increases.

Keywords : Woman brest self examination

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data WHO penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dimana kanker sebagai penyebab kematian nomer 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Setiap tahun,12 juta orang didunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia.

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara (Marmi, 2013). Gejala kanker payudara yang sering tidak di sadari atau di rasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat pada keadaan stadium lanjut. Biasanya penderita datang dengan keluhan benjolan atau massa di payudara, rasa sakit, keluar cairan di puting susu (Mansjoer 2010).

Faktor faktor yang mempengaruhi kanker payudara antara lain usia nulipara, konsumsi alkohol, periode menstruasi, radiasi, faktor genetik, pemakaian kb atau penderita sulih hormon, hiperplasia duktal, status sosio ekonomi dan fibridoma mammae (Suryaningsih,2009).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes tahun 2014-2019. Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Salah satu program dalam pencegahan dan deteksi dini kanker adalah program deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Sadanis) dengan jumlah wanita usia subur sebanyak 6.318.000 orang. Diharapkan pada

tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50% (Dinkes Semarang, 2015).

Jumlah Wus yang dilakukan deteksi dini kanker payudara di Jawa Tengah pada tahun 2015 yang dilaporkan hanya sebanyak 18.954 Wus (0,30%). Presentase Wus ini masih sangat jauh dari target yang di tetapkan yaitu sebesar 10%. Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) atau Sadanis yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dinisebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Dari keseluruhan Wus yang dilakukan pemeriksaan Sadanis terdapat 244 (1,29%) Wus terdapat benjolan (Dinkes Semarang, 2015).

Faktor tersebut berpengaruh terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Sadanis. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini yang dilakukan tenaga kesehatan. Salah satu faktor dari minat adalah faktor psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia untuk mengetahui dan memahami corak umum atau prinsip yang menekankan perbedaan di antara individu daripada sudut tingkah, kebolehan, minat, kecenderungan dan sebagainya dalam proses pendidikan (Zainudin, 2014)

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di desa Bener kecamatan Tenganan pada tanggal 25 mei 2019, telah didapatkan jumlah wanita usia subur sebanyak 927 orang. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 wanita usia subur di ketahui 3 orang mengetahui tentang pemeriksaan sadari dan 7 orang belum mengetahui tentang pemeriksaan sadari. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran WUS diduga menjadi faktor penyebab tidak melakukannya sadari dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Sadari Di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang Sadari di desa Bener kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”

Tujuan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bener Kabupaten Semarang pada tanggal 23 Juni - 28 Juli 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur usia 20-49 tahun di Desa Jatirejo Kabupaten Semarang dengan jumlah 927 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *propotional random sampling* yaitu sebesar 90 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini: Wanita usia subur yang masih tinggal di Desa Bener, Wanita usia subur yang bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini: Wanita usia subur yang tidak bersedia menjadi responden dan wanita usia subur yang sudah terkena kanker payudara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner skalalikert dan pengambilan data menggunakan dengan sistem *door to door*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Kurang | 25 | 27,8 |
| Cukup | 42 | 46,7 |
| Baik | 23 | 25,6 |
| Jumlah | 90 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 42 ibu (46,7%).

- a. Pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian sadari di di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Kurang | 53 | 58,9 |
| Cukup | 23 | 25,6 |
| Baik | 14 | 15,6 |
| Jumlah | 90 | 100,0 |

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar wus memiliki pengetahuan kurang yaitu 53 orang (58%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang(25,6%) dan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (15,6%).

- b. Pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan sadari di di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Kurang | 41 | 45,6 |
| Cukup | 25 | 27,8 |
| Baik | 24 | 26,7 |
| Jumlah | 90 | 100,0 |

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar wus memiliki pengetahuan kurang yaitu 41 orang (45,6%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang(27,8%) dan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (26,7%).

- c. Pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat sadari di di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Kurang | 33 | 36,7 |
| Cukup | 26 | 28,9 |
| Baik | 31 | 34,4 |
| Jumlah | 90 | 100,0 |

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar wus memiliki pengetahuan kurang yaitu 33 orang (36,7%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang(28,9%) dan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (34,4%).

- d. Pengetahuan wanita usia subur tentang waktu sadari di di Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang waktu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Kurang | 28 | 31,1 |
| Cukup | 39 | 43,3 |
| Baik | 23 | 25,6 |
| Jumlah | 90 | 100,0 |

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar wus memiliki pengetahuan kurang yaitu 28 orang (31,1%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 orang(43,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (25,6%).

- e. Pengetahuan wanita usia subur tentang langkah-langkah sadari di di Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang langkah –langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Kurang | 27 | 30,0 |
| Cukup | 28 | 31,1 |
| Baik | 35 | 38,9 |
| Jumlah | 90 | 100,0 |

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa sebagian besar wus memiliki pengetahuan kurang yaitu 27 orang (30,0%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang(31,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 35orang (38,9%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia subur Tentang Sadari di Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan, responden mempunyai pengetahuan pada kategori cukup mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Jumlah responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 42 orang (46,7%). Sedangkan pengetahuan responden pada kategori baik hanya 23 orang (25,6%) dan kategori kurang sebanyak 25 orang (27,8%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden adalah usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik Notoadmodjo (2012).

Umur responden pada penelitian ini sebagian besar pada kategori 20-35 tahun. Wanita usia subur memiliki pengetahuan yang cukup karena umur 20-35 tahun dianggap ideal untuk menerima masukan pengetahuan karena pada usia ini semakin matang dalam hal pengetahuan, perilaku dan cara berfikir.

Jika dilihat dari karakteristik pendidikan diketahui sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 35 responden (38,9%). Wanita usia subur memiliki pengetahuan cukup karena sebagian besar responden berpendidikan dasar tinggi, cukup untuk menentukan kualitas dan kemampuan berfikir. Sekolah menengah atas merupakan tingkat pendidikan dasar tertinggi, dimaningkat pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu dapat mempengaruhi

kemampuan berpikir, pengetahuan dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik perilaku dan kualitas pengetahuan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2011), semakin tinggi pendidikan maka akan semakin berkualitas pengetahuan dan perilaku seseorang.

Sedangkan jika dilihat dari karakteristik pekerjaan, responden diketahui sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 38 responden (42,2%). Ibu Rumah Tangga hanya mempunyai kegaitan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah, oleh karena itu tidak mendapatkan pengalaman pengetahuan di lingkungan kerja. Pengalaman dan lingkungan kerja diduga menjadi penyebab pengetahuan responden pada kategori cukup.

Pengetahuan tentang Sadari sangatlah penting. Pengetahuan pada kategori cukup perlu ditingkatkan untuk menemukan terjadinya abnormal secara dini pada payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2012) yang menunjukkan sebagian besar wanita usia subur mempunyai pengetahuan pada kategori cukup tentang Sadari.

2. Pengetahuan tentang Pengertian, Tujuan, Manfaat, Waktu, Langkah dan Temuan Sadari

Jika dilihat dari materi tentang sadari, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang pada materi pengertian sadari (58,9%). Pada materi pengertian ini, responden hanya sekedar tahu. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah (Notoadmodjo, 2011).

Pengetahuan yang rendah juga terdapat pada materi tujuan dan manfaat sadari yaitu (45,6%) dan (36,7%). Kurangnya pengetahuan pada materi pengertian sadari ini, karena responden kurang memahami arti sadari. Kurangnya pengetahuan pada materi tujuan dan manfaat sadari berakibat pada minat dan sikap WUS akan rendah terhadap praktek sadari.

Pengetahuan tentang materi yang lainnya seperti waktu sadar menunjukkan pada kategori cukup sebanyak 43,3%. Pengetahuan yang kurang baik pada materi waktu pemeriksaan akan berdampak pada waktu yang tidak tepat saat melakukan sadari. Waktu yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil atau temuan sadari yang kurang tepat.

Pada materi langkah-langkah dan temuan sadari sebagian besar berpengetahuan baik (38,9%) dan (34,4%) . Langkah –langkah yang tepat

saat pemeriksaan sadari tentunya akan berdampak besar pada temuan/hasil sadari. Pada materi ini hendaknya wus benar-benar mengerti dengan baik tentang langkah-langkah dan temuan sadari. Jika responden salah dalam melakukan deteksi dini, maka akan berakibat fatal.

Pengetahuan wanita usia subur tentang sadari sangatlah penting karena kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi. Sehingga merupakan hal penting bagi wanita usia subur untuk mengetahui tentang sadari ini mungkin. Semakin sering wanita usia subur melakukan sadari, maka akan semakin mudah menemukan apabila terdapat kelainan pada payudara.

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal (Wawan & Dewi, 2010). Pada penelitian ini banyak responden yang menjawab benar pada pernyataan sub tujuan SADARI. Menurut Notoadmodjo (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman, usia, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi.

Pengetahuan tentang Sadari sangatlah penting. Pengetahuan pada kategori cukup perlu ditingkatkan untuk menemukan terjadinya abnormal secara dini pada payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2012) yang menunjukkan sebagian besar wanita usia subur mempunyai pengetahuan pada kategori cukup tentang Sadari.

Sejalan dengan penelitian Erbil di Turki *belief, attitude, and behavior of turkish women about cancer and breast self examination according to a turkish version of champion health belief model scale* yang menyimpulkan bahwa edukasi mengenai kanker payudara akan meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara (Erbil, N., Bolukbas, N. 2012). Semakin banyak pengetahuan yang di dapat akan membuat langkah positif dalam mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri dan deteksi dini kanker payudara.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian besar pengetahuan wanita usia subur sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 42 orang (46,7%). Pengetahuan wanita usia subur pada materi pengertian sadari sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 53 orang (58,9%). Pengetahuan wanita usia subur pada materi tujuan sadari sebagian besar berpengetahuan kurang, sebanyak 41 orang (45,6%). Pengetahuan wanita usia subur pada materi manfaat sadari sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (36,7%). Pengetahuan wanita usia subur pada materi waktu sadari sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (43,3%). Pengetahuan wanita usia subur pada materi langkah-langkah sadari sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (38,9%). Pengetahuan wanita usia subur pada materi temuan sadari sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (34,4%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Wanita Usia Subur

Responden dan masyarakat khususnya wanita usia subur perlu meningkatkan pengetahuan dan lebih mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri

melalui media masa seperti televisi dan internet serta ikut dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan terkait.

2. Puskesmas Tenganan
Bidan maupun tenaga kesehatan lainnya yang berada di Puskesmas dan desa untuk lebih memanfaatkan media yang telah tersedia di desa terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam melakukan SADARI
3. Institusi Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo
Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Universitas Ngudi Waluyo serta bahan acuan untuk meningkatkan *Evidence Based Practice* khususnya mengenai pemeriksaan payudara sendiri.
4. Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan motivasi dalam pemeriksaan payudara sendiri serta dapat menggunakan metode yang berbeda seperti menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil penelitian menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto (2009). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Kasus kanker serviks di Indonesia*. Jakarta :BKKBN.
- Depkes RI. (2015). *KepMenKes RI Nomor 796/Menkes/SKVIII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta :Depkes RI.
- Depkes.(2015). *Info Datin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Penyakit Kanker Di Indonesia*
- Detik Healty. 2016. Sadanis Cara Deteksi Dini Kanker Payudara Selain Sadari Dan Mamografi. <http://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-3325187/sadanis-cara-deteksi-dini-kanker-payudara-selain-sadari-dan-mamografi> (di akses 30 november 2018).
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- DKK. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Semarang : Dinkes Kabupaten Semarang.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP &PL.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mansjoer, Arif, dkk.2007. *kapita selekta kedokteran*. Edisi ketiga jilid 2, Jakarta : media aesculapius.
- N, Erbil., Bolukbas. (2012). *Belief, Attitude, And Behavior Of Turkish Women About Breasht Cancer And Breash Self-Examination According To A Turkish Version Of The Champion Healty Belief Model Scale*. *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nugraheni A. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS*. Surakarta: UNS.
- Purwanto, H., 2012. *Pengantar Prilaku Manusia Untuk Keperawatan*, jakarta : EGC.
- Suryaningsih Kori Endang. 2009. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Rasjidi, I. 2010. *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Saryono, A. S. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.